

Pengaruh *Earnings Management* sebagai Variabel Moderating pada Hubungan Perspektif *Fraud Triangle* dengan Nilai Perusahaan

Artha Sena¹⁾, Popi Fauziati²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : arta.sena3@gmail.com dan popifauziati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization* terhadap nilai perusahaan dengan *earnings management* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sector barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs web perusahaan dan sumber lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Financial stability*, *rationalization*, *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earnings Management* mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap nilai perusahaan. *Earnings Management* tidak mampu memoderasi pengaruh *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Rationalization*, *Earnings Management*.

PENDAHULUAN

Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan karena dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pemegang saham serta membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karena menurut investor, nilai

perusahaan merupakan konsep penting yang digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Hidayattullah, 2020).

Pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak di bisnis sektor barang konsumsi. PT Unilever Indonesia Tbk hari ini mengumumkan kinerja keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 (diaudit). Meskipun perekonomian dan pengeluaran konsumsi rumah tangga bertumbuh relatif datar, Perseroan berhasil mencatat penjualan bersih sebesar Rp 42,9 triliun atau meningkat 4,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan domestik yang meningkat 5,8% berkat berbagai inisiatif dan inovasi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2019.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau entitas yang mengetahui bahwa kesalahan tersebut mungkin memiliki

akibat yang tidak diinginkan bagi orang atau entitas tersebut. Terdapat beberapa teori *fraud* yang menjelaskan penyebab *fraud* salah satunya *Fraud Triangle Theory*. Skousen et al., (2008) mengatakan bahwa *fraud triangle* terdiri dari tiga hal yang selalu hadir *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling, 1976 yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Agent* memiliki kontrak yang menguraikan tanggung jawabnya terhadap prinsipal, sedangkan *principal* memiliki kontrak yang memberikan kompensasi *agent*.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector barang konsumen primer dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2020, dengan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) didapat sampel sebanyak 47 perusahaan. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan Tobins Q (Putriani et al., 2021), sedangkan variabel kedua yaitu variabel independent terdiri atas kebijakan dividen yang diukur dengan *financial stability* (X_1), *external pressure* (X_2), *financial target* (X_3), *nature of industry* (X_4), dan *rationalization* (X_5). Variabel ketiga adalah variabel moderasi yaitu *earnings management*. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menguji hipotesis menggunakan analisis regresimoderasi dengan alat bantu SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						Kesimpulan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-2.241	.768				
<i>FinancialStability</i>	-.920	1.345	-.093	-.684	.495	Ditolak
<i>ExternalPressure</i>	2.676	.620	.290	4.317	.000	Diterima
<i>FinancialTarget</i>	22.571	1.477	1.725	15.281	.000	Diterima
<i>NatureofIndustry</i>	12.261	3.996	.178	3.068	.002	Diterima
<i>Rationalization</i>	1.022	.679	.095	1.506	.134	Ditolak
<i>EarningsManagement</i>	-12.261	7.021	-.591	-1.746	.082	Ditolak
FSxEM	34.916	7.187	1.970	4.858	.000	Diterima
EPxEM	2.778	3.497	.148	.794	.428	Ditolak
FTxEM	-18.504	7.993	-.793	-2.315	.221	Ditolak
NIxEM	45.484	22.284	.161	2.041	.430	Ditolak
RxEM	-.905	6.192	-.037	-.146	.884	Ditolak
a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan						
R2						0,63
F						27,731
Sig						0,00

Keterangan : Signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%)

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,92 dan nilai signifikansi sebesar 0,50 > 0,05 artinya stabil atau tidaknya *financial stability* pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel *external pressure* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 2,68 dan nilai signifikansi

sebesar 0,00 < 0,05 artinya hutang yang tinggi dapat mengakibatkan risiko kredit yang tinggi bagi perusahaan. Variabel *financial target* (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 22,57 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 artinya tinggi rendahnya target yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Variabel *nature of industry*

(X₄) memiliki koefisien regresi sebesar 12,26 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ artinya variabel ini dapat mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan. Variabel *rationalization* (X₅) memiliki koefisien regresi sebesar 1,02 dan nilai signifikansi sebesar $0,13 > 0,05$ artinya variabel pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak akan memunculkan tindakan kecurangan. Variabel *earnings management* (X₆) memiliki koefisien regresi sebesar -12,26 dan nilai signifikansi sebesar $0,08 > 0,05$ artinya adanya intervensi dalam laporan keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya interaksi antara variabel independent dengan *earnings management* saja. Variabel FS*EM (X₇) memiliki koefisien regresi sebesar 34,92 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ artinya Stabil atau tidaknya keuangan perusahaan dengan adanya *earnings management* dapat menjadi patokan adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel EP*EM (X₈) memiliki koefisien regresi sebesar 2,78 dan nilai signifikansi sebesar $0,43 > 0,05$ artinya tinggi rendahnya *external pressure* yang dimoderasi oleh *earnings management* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Variabel FT*EM (X₉) memiliki koefisien regresi sebesar -18,50 dan nilai signifikansi sebesar $0,22 > 0,05$ artinya bahwa *earnings management* tidak mampu memoderasi hubungan antara *external pressure* dengan nilai perusahaan. Variabel NI*EM (X₁₀) memiliki koefisien regresi sebesar 45,48 dan nilai signifikansi sebesar $0,43 > 0,05$ artinya bahwa *earnings management* tidak mampu memoderasi hubungan antara *nature of industry* dengan nilai perusahaan. Variabel R*EM (X₁₁) memiliki koefisien regresi sebesar -0,91 dan nilai signifikansi sebesar $0,88 > 0,05$ artinya bahwa *earnings management* tidak mampu memoderasi hubungan antara *rationalization* dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure, financial target, nature of industry*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Financial stability, rationalization, earnings management* tidak memiliki pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Pada variabel moderasi, *earnings management* tidak mampu memoderasi hubungan *external pressure, financial target, nature of industry* dan *rationalization* terhadap nilai perusahaan. Namun, *earnings management* dapat memperkuat pengaruh *financial stability* terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian, seperti perusahaan sector barang konsumsi non-primer, perusahaan barang baku, dan perindustrian.
2. Peneliti menggunakan pengamatan empat tahun berturut-turut dari 2017-2020, sehingga disarankan penelitian selanjutnya menggunakan tahun amatan lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan nilai perusahaan secara akurat.
3. *Fraud Triangle* pada penelitian menggunakan variabel *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry* dan *rationalization*. Untuk penelitian selanjutnya agar variabel yang belum diteliti dalam *fraud triangle* seperti, *personal financial need, ineffective monitoring, dan organizational structure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayattullah, S. M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2018)* (Issue February).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh

Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.

Putriani, A. C. E., Suryasaputra, R., & Karyadi, I. (2021). Pengujian Fraudulent Financial Reporting Sebagai Variabel Moderating: Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *J-Mak*, 1–12.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)